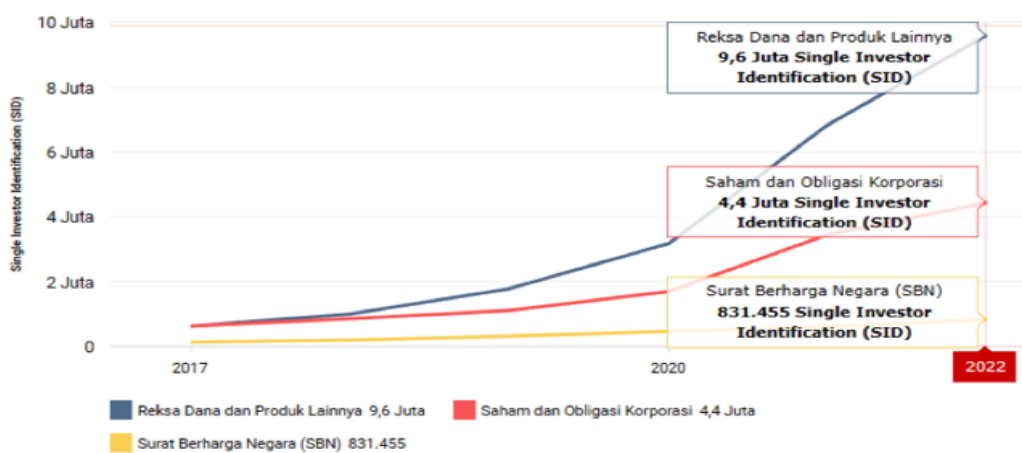


1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi global yang tengah melanda sudah menjadi pemicu penting bagi masyarakat Indonesia guna menaikkan kesadaran terhadap kebutuhan perencanaan keuangan, termasuk pentingnya memiliki dana darurat, asuransi kesehatan, dan bahkan melakukan investasi. Investasi merupakan alokasi modal, umumnya dengan periode panjang, yang dilakukan untuk mengakuisisi aset keseluruhan atau membeli saham beserta instrumen keuangan lainnya dengan sasaran mendapat keuntungan (Kristhy, 2022). Untuk investasi sendiri, tingkat realisasinya di Indonesia pertumbuhan terus terjadi, selaras dengan informasi yang diberikan oleh Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Data menunjukkan bahwa realisasi investasi di Indonesia mencapai Rp 328,9 triliun pada kuartal I-2023. Prestasi ini mengalami pertumbuhan sebesar 16,5% secara tahunan (year-on-year/yoy) dan naik sebesar 4,5% secara kuartalan (quarter-on-quarter/qoq).

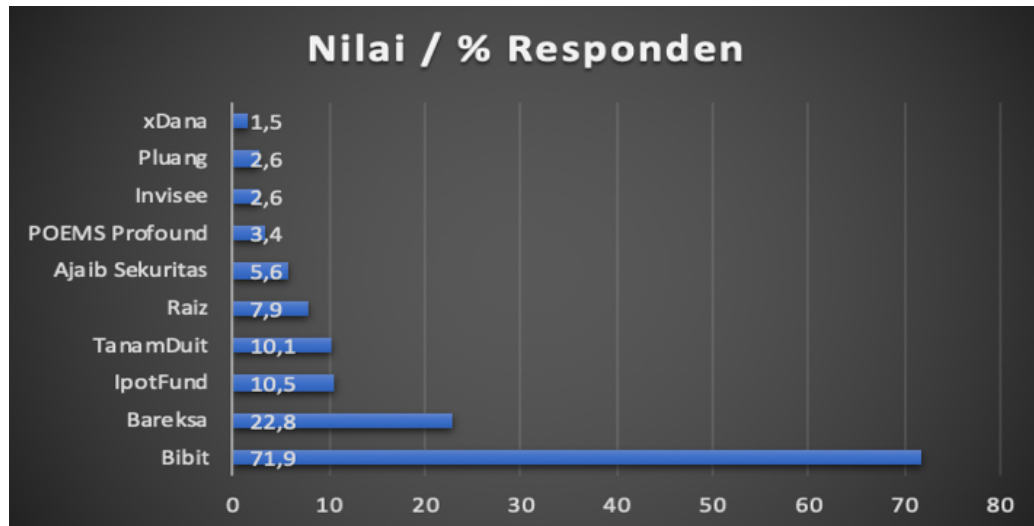


Gambar 1. 1

Total Investor di Pasar Modal Indonesia berdasarkan Jenis Instrumen (2017-2022)

Sumber : databoks.katadata.co.id (2023)

Data diatas juga menunjukkan total penanam modal di pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang cukup substansial dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan paling cepat tercatat pada investor reksa dana dan berbagai produk investasi lainnya, yang mencatatkan kenaikan sekitar 1.400% selama periode 2017-2022. Pertumbuhan total penanaman modal reksa dana yang terus meningkat setiap tahun selaras dengan kesadaran masyarakat yang makin bertumbuh guna melaksanakan penanaman modal beserta dukungan terhadap digitalisasi di pasar modal. Menyikapi fenomena ini, perusahaan sekuritas di Indonesia memanfaatkan momentum ini dengan menghadirkan portal transaksi online reksa dana, tempat di mana investor dapat dengan mudah melakukan investasi menggunakan fasilitas yang ditawarkan oleh industri sekuritas. Data dari Gambar 1.2 mencatat bahwa dengan total 82 perusahaan penyedia portal transaksi online reksa dana sudah sh tercatat di laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Aliyah, 2023), dimana dapat dilihat bahwa Bibit merupakan aplikasi favorit untuk investasi reksa dana saat ini.



Gambar 1. 2

Pengguna Aplikasi Reksadana Paling Banyak

Sumber: databoks.katadata.co.id (2023)

Keseluruhan pemakai yang cukup besar mengunjukkan bahwa aplikasi reksa dana Bibit punya potensi guna menjadi salah satu aplikasi favorit beserta menarik guna

diselidiki. Sebagai bagian dari *start-up* investasi Stockbit yang dilahirkan pada tahun 2013, Bibit sudah mengembangkan sebuah sistem yang dikenal sebagai *Robo Advisor*. Sistem ini memberikan kemudahan bagi pemakai yang mau menanamkan modal dalam reksa dana, secara otomatis memakai profil pemakai lantaran tiap pemakai diwajibkan membuat profil ataupun akun pribadi (databoks.katadata.co.id, 2023). Berasaskan informasi dari Bibit.id, keunggulan penanaman reksa dana secara *online* melewati Aplikasi Bibit melibatkan komisi gratis, fleksibilitas pencairan penanaman modal, penanaman modal dengan dana minimal, beserta ketiadaan pajak.

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi generasi milenial menggunakan layanan aplikasi *marketplace* reksa dana seperti halnya Aplikasi Bibit, faktor – faktor tersebut di rangkum dalam sebuah model bernama *Technology Acceptance Model* (TAM) (Andrea, et al., 2021). TAM atau *Technology Acceptance Model* adalah suatu kerangka teoritis yang merinci bagaimana adopsi teknologi terbaru terjadi dengan merujuk pada dua konsep utama, yakni *Perceived Usefulness* beserta *Perceived Ease of Use*, sebagaimana dijelaskan oleh Davis et al (1989).

Persepsi kegunaan merujuk pada level keyakinan subjektif individu pada kapabilitas suatu teknologi untuk menaikkan kinerjanya, sebagaimana dijelaskan oleh Rafique dkk. (2020). Andrea (2022). Persepsi kegunaan merujuk pada keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan membawa peningkatan efisiensi dalam menjalankan tugasnya. Sebagai contoh, seseorang akan memilih untuk menggunakan aplikasi Bibit jika yakin bahwa aplikasi tersebut memberikan manfaat, dan sebaliknya, akan menghindarinya jika dianggap kurang bermanfaat. Sejalan dengan itu, *perceived ease of use* mengacu pada yakin atau tidak subjektif pemakai bahwa menggunakan teknologi untuk tujuan tertentu akan mengurangi upaya yang diperlukan, sebagaimana dijelaskan oleh Alshurideh et al. (2021). Sikap penerimaan terhadap teknologi dipengaruhi oleh sejauh mana pengguna merasakan kegunaan atau kemudahan penggunaan sistem atau teknologi tersebut. Minat pengguna untuk menggunakan aplikasi Bibit meningkat seiring dengan keyakinan bahwa aplikasi tersebut mudah dipelajari dan dipahami. Baik *perceived usefulness* maupun *perceived ease of use* berfungsi sebagai prediktor yang substansial pada niat perilaku pengguna, seperti yang dikemukakan oleh Eck dan Yim (2023). Dengan

kata lain, makin gampang suatu teknologi dipakai, makin berfaedah teknologi itu akan dianggap, sebagaimana diungkapkan oleh Sulistyani dan Nugroho (2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerimaan dan adopsi suatu teknologi oleh individu diberi efek oleh persepsi mereka terhadap kegampangannya beserta kegunaan teknologi tersebut. Apabila pemakai merasa bahwa teknologi tersebut gampang dipakai dan memberikan manfaat, hingga kemungkinan besar mereka akan menerima dan mengadopsi teknologi tersebut untuk tujuan tertentu.

Hubungan variabel *perceived usefulness* pada *intention to use* dapat dilihat dari capaian riset dari Tahar (2020) yang bertopik penelitian *Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Perceived Security and Intention to Use E-Filing: The Role of Technology Readiness* dengan objek riset yaitu *e-filing* pada wajib pajak di Kota Semarang, hasil penelitian menyebutkan bahwa *perceived usefulness* meningkatkan niat berefek pada niat memakai *e-filing* dalam pelaporan surat pemberitahuan tahunan. Capaian penelitian dari Afiana (2022) dengan judul *Integrasi Technology Readiness beserta Technology Acceptance Model* guna Analisis Kesiapan Pengguna Terhadap Penerimaan Aplikasi *Parenting* dengan objek penelitian berupa aplikasi *parenting* menyebutkan hasil bahwa *perceived usefulness* punya hubungan positif pada *intention to use*. Namun capaian riset berbeda dari Afiana (2022) dengan judul penelitian *Pembentuk Intention to Use dompet Digital Melalui Consumer Attitude* dengan objek riset *e-wallet* dengan capaian riset menyebutkan bahwa *perceived usefulness* tidak berefek secara langsung pada *intention to use*.

Dalam studi yang dilakukan oleh Al-Nawafleh (2019) mengenai dampak kualitas layanan dan norma subjektif dalam Teknologi Penerimaan Model (TAM) di kalangan pelanggan telekomunikasi di Yordania, ditemukan bahwa variabel *perceived ease of use* punya efek positif pada niat pemakaian. Capaian yang mirip juga terletak pada riset yang dilaksanakan oleh Nafia (2023) yang berjudul "The Application of the Technology Readiness Acceptance Model on Education," yang meneliti teknologi pendidikan. Dalam penelitian tersebut, *perceived ease of use* juga punya dampak positif pada niat pemakaian. Di sisi lain, capaian penelitian yang berbeda muncul dari riset yang dikerakan oleh Mujiasih (2020) dampak dari pemahaman kegunaan dan pemahaman kegampangannya pemakaian

terhadap kepercayaan beserta niat pembelian tiket KAI Access secara daring pada generasi milenial di Kabupaten Kebumen diungkapkan oleh hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa pemahaman kegampangannya pemakaian tidak memberikan efek yang substansial pada niat pemakaian. Karenanya, meskipun temuan dari Al-Nawafleh (2019) dan Nafia (2023) mendukung adanya efek positif *perceived ease of use* pada niat penggunaan, riset oleh Mujiasih (2020) menunjukkan hasil yang berbeda, menyoroti variasi dalam hubungan antara kedua variabel tersebut yang bergantung pada konteks dan objek penelitian sendiri-sendiri.

Berasaskan penelitian dan paparan pada sebelumnya bisa ditemukan bahwa diperlukan konsep untuk riset yang lebih lanjut. Riset ini memiliki tujuan supaya mengetahui Pengaruh *Perceived Ease Of Use* Terhadap *Intention To Use* Dengan *Perceived Usefulness* Sebagai Variabel Intervening Pada Pengguna Aplikasi Bibit. Penulis memiliki harapan agar pemahaman dan konsep dalam aplikasi Bibit ini dapat mendorong *intention to use* pada aplikasi Bibit.

1.2. Rumusan Masalah

Berasaskan paparan latar belakang sebelum ini, hingga permasalahan tersebut bisa dirumuskan, yakni:

1. Apakah *perceived ease of use* berefek substansial terhadap *perceived usefulness* pada pengguna aplikasi bibit?
2. Apakah *perceived usefulness* berefek substansial terhadap *intention to use* pada pengguna aplikasi bibit?
3. Apakah *perceived ease of use* berefek substansial terhadap *intention to use* pada pengguna aplikasi bibit?
4. Apakah *perceived usefulness* memediasi *perceived ease of use* terhadap *intention to use* pada pengguna aplikasi bibit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berasaskan rumusan masalah di atas, hingga dari sasaran riset ini yakni:

1. Untuk mengetahui *perceived ease of use* berefek signifikan terhadap *perceived usefulness* pada pengguna aplikasi bibit
2. Untuk mengetahui *perceived usefulness* berefek signifikan terhadap *intention to use* pada pengguna aplikasi bibit
3. Untuk mengetahui *perceived ease of use* berefek signifikan terhadap *intention to use* pada pengguna aplikasi bibit
4. Untuk mengetahui *perceived usefulness* memediasi *perceived ease of use* terhadap *intention to use* pada pengguna aplikasi bibit.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat yang diperoleh dari riset ini yakni:

1. Bagi Universitas

Hasil riset ini bisa berikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan terutama penelitian yang relevan dalam studi ini.

2. Bagi Perusahaan

Riset ini bisa jadi tolak ukur pada aplikasi bibit maupun aplikasi keuangan lainnya pada peningkatan pelayanan yang disesuaikan dengan Model Penerimaan Teknologi, hingga bisa diterima dengan baik oleh berbagai kalangan masyarakat, khususnya masyarakat yang membutuhkan aplikasi keuangan secara akurat.

3. Bagi Penulis

Riset ini memberikan manfaat sebagai alat pembelajaran untuk memahami bagaimana pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to Use* dengan melibatkan *Perceived Usefulness* dengan variabel intervening pada pengguna aplikasi Bibit.